

## DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I    PENDAHULUAN	1
1.1.    Latar Belakang	1
1.1.1.    Sejarah Penting dan Letak Strategis Panarukan sebagai Pusat Perekonomian dan Pertahanan di Era Kolonial Belanda	1
1.1.2.    Peran Transportasi Kereta Api sebagai Penunjang Kegiatan di Pelabuhan Panarukan di Era Kolonial Belanda	2
1.1.3.    Panarukan, Kejayaan yang Telah Hilang	3
1.1.4.    Adanya Rencana Reaktivasi Kereta Api Jalur Kalisat - Panarukan	4
1.2.    Permasalahan	5
1.3.    Tujuan Pembahasan	5
1.4.    Sasaran Pembahasan	6
1.5.    Lingkup Pembahasan	7
1.6.    Metode Pembahasan	7
1.7.    Sistematika Penulisan	8
1.8.    Keaslian Penulisan	9
1.9.    Kerangka Berpikir	10
BAB II    TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1.    Tinjauan Umum tentang Stasiun	11
2.1.1.    Definisi dan Fungsi Stasiun Kereta Api	11
2.1.2.    Klasifikasi Stasiun Kereta Api	12
2.1.3.    Zonasi/ruang dalam Stasiun Kereta Api	15
	vi

2.1.4.	Pengguna Stasiun Kereta Api	16
2.1.5.	Kegiatan dalam Stasiun Kereta Api	17
2.1.6.	Sirkulasi dalam Stasiun Kereta Api	18
2.1.7.	Persyaratan Teknis Bangunan Stasiun Kereta Api	19
2.2.	Tinjauan Umum tentang Bangunan Cagar Budaya	25
2.2.1.	Bangunan Cagar Budaya	25
2.2.2.	Kawasan Cagar Budaya	25
2.2.3.	Definisi Revitalisasi	25
2.2.4.	Revitalisasi Kawasan Pusaka	25
2.3.	Tinjauan Umum tentang Pendekatan Integrasi	26
2.3.1.	Definisi Integrasi	26
2.3.2.	Prinsip Perencanaan Integrasi	26
2.4.	Tinjauan Umum tentang <i>Transit-Oriented Development</i>	27
2.4.1.	Pengertian <i>Transit-Oriented Development</i>	27
2.4.2.	Prinsip-prinsip <i>Transit-Oriented Development</i>	27
<b>BAB III</b>	<b>TINJAUAN LOKASI</b>	<b>29</b>
3.1.	Tinjauan Makro	29
3.1.1.	Profil Umum Kabupaten Situbondo	29
3.1.2.	Potensi Kawasan Tapal Kuda ( <i>Hinterland</i> )	30
3.2.	Tinjauan Meso	31
3.2.1.	Profil Umum Kawasan Panarukan	31
3.2.2.	Sejarah dan Pengembangan Pelabuhan Panarukan	31
3.2.3.	Arah Pengembangan Kawasan Panarukan	32
3.3.	Deskripsi Stasiun Panarukan	33
3.3.1.	Profil dan Sejarah Stasiun Panarukan	33
3.3.2.	Klasifikasi Stasiun Panarukan	34
3.3.3.	Analisis Eksisting Stasiun Panarukan	34
3.3.3.1	Batas dan Ukuran	35
3.3.3.2	<i>Land Use</i> Tapak	36
3.3.3.3	Akses dan Sirkulasi	37
3.3.3.4	Tinggi Bangunan	38
3.3.3.5	Persebaran Bangunan Cagar Budaya Kawasan Panarukan	39

3.3.4.	Masalah Tapak Utama yang Akan Diselesaikan	40
3.3.5.	Studi Kasus	41
<b>BAB IV</b>	<b>KONSEP PERANCANGAN</b>	<b>54</b>
4.1.	Analisis Pendekatan Perancangan	55
4.1.1.	Analisis Permasalahan Fungsi Stasiun Panarukan	55
4.1.2.	Analisis Permasalahan Konteks Kawasan Panarukan	55
4.1.3.	Analisis Permasalahan Teori	56
4.2.	Analisis Fungsi Stasiun Kereta Api terhadap Konteks Kawasan Pelabuhan Sejarah	56
4.3.	Analisis Konteks Kawasan Sejarah terhadap Teori	57
4.4.	Analisis Fungsi Stasiun Kereta Api terhadap Teori	57
4.5.	Kesimpulan Analisis	58
<b>BAB V</b>	<b>KONSEP PERANCANGAN</b>	<b>60</b>
5.1.	Konsep Makro	61
5.1.1.	Revitalisasi Emplasemen Stasiun Panarukan sebagai Ruang Petualangan Sejarah dan Generator Ekonomi Kawasan Pelabuhan Panarukan	61
5.2.	Konsep Meso	62
5.2.1.	Konsep Penataan Fungsi (Zoning)	62
5.2.2.	Konsep Integrasi Sirkulasi	63
5.2.3.	Konsep Lansekap dan Vegetasi	64
5.3.	Konsep Mikro	65
5.3.1.	Konsep Sirkulasi Bangunan	65
5.3.2.	Konsep Ruang Dalam dan Luar	66
5.3.3.	Konsep Massa dan Bentuk Bangunan	70
5.3.4.	Konsep Struktur dan Material	72
5.3.5.	Konsep Sistem Bangunan	73
5.3.6.	Konsep Utilitas Bangunan	74
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Keaslian Penulisan	9
Tabel 2. 1	Klasifikasi Stasiun berdasarkan Jenisnya dan Fasilitas yang Ada di dalamnya	12
Tabel 2. 2	Klasifikasi Stasiun berdasarkan Ukurannya	12
Tabel 2. 3	Klasifikasi Stasiun berdasarkan Bentuknya	13
Tabel 2. 4	Ruang dalam Stasiun berdasarkan Besarnya Stasiun	15
Tabel 2. 5	Pengguna dalam Stasiun	16
Tabel 2. 6	Kegiatan dalam Stasiun	17
Tabel 3. 1	Klasifikasi Stasiun Panarukan	34
Tabel 3. 2	Daftar Preseden	41
Tabel 3. 3	Komparasi Preseden 1 (Fungsi-Konteks)	52
Tabel 3. 4	Komparasi Preseden 2 (Fungsi-Konteks-Teori)	53
Tabel 5. 1	Dimensi Kebutuhan Ruang Stasiun	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Kawasan Panarukan pada Awal Tahun 1947	1
Gambar 1. 2	Peta Jalur Kereta Api Pulau Jawa Tahun 1899	2
Gambar 1. 3	Kondisi Bangunan Stasiun Panarukan dan Mercusuar Pelabuhan	3
Gambar 1. 4	Peta Rencana Pengembangan Jalur Kereta Api di Provinsi Jawa Timur	4
Gambar 1. 5	Skema Kerangka Berpikir	10
Gambar 2. 1	Klasifikasi Stasiun berdasarkan Posisi Bangunan Stasiun terhadap Rel secara Vertikal	14
Gambar 2. 2	Skema Sirkulasi Pegawai	18
Gambar 2. 3	Skema Sirkulasi Penumpang	18
Gambar 2. 4	Perumusan Perhitungan Gedung Pokok	21
Gambar 2. 5	Perumusan Perhitungan Lebar Peron	24
Gambar 2. 6	Perumusan Perhitungan Lebar Peron Minimal	24
Gambar 2. 7	Ilustrasi <i>Prinsip Transit-Oriented Development</i>	28
Gambar 3. 1	Peta Administrasi Kabupaten Situbondo	29
Gambar 3. 2	Skema Peran Stasiun terhadap Kawasan Tapal Kuda di Era Kolonial Belanda	30
Gambar 3. 3	Peta Lokasi Kawasan Panarukan	31
Gambar 3. 4	Pelabuhan Panarukan di Era Kolonial Belanda	31
Gambar 3. 5	Pengembangan Kawasan Panarukan berdasarkan RPIJM Kabupaten Situbondo Tahun 2014-2018	32
Gambar 3. 6	Stasiun Panarukan	33
Gambar 3. 7	Peta Jalur Kereta Api Pulau Jawa Tahun 1899	33
Gambar 3. 8	Transformasi Tapak berdasarkan Rentang Waktu	34
Gambar 4. 1	Diagram <i>Keyword</i> Masalah	54
Gambar 4. 2	Rumusan Permasalahan Fungsi Stasiun Panarukan	55
Gambar 4. 3	Rumusan Permasalahan Konteks Kawasan Panarukan	55
Gambar 4. 4	Rumusan Permasalahan Teori	56
Gambar 4. 5	Rumusan Permasalahan Fungsi-Konteks	56
Gambar 4. 6	Rumusan Permasalahan Konteks-Teori	57
Gambar 4. 7	Rumusan Permasalahan Fungsi-Teori	57
Gambar 4. 8	Diagram Kesimpulan Analisis	58



Gambar 5. 1	Kerangka Konsep	60
Gambar 5. 2	Foto Udara Kota Panarukan Tahun 1947	61
Gambar 5. 3	Zonasi Fungsi pada Kawasan	62
Gambar 5. 4	Skema Aktivitas Transit dan Wisata Sejarah	63
Gambar 5. 5	Pola Sirkulasi pada Tapak dalam Perancangan	63
Gambar 5. 6	Persebaran Jenis Vegetasi pada Tapak	64
Gambar 5. 7	Pola Sirkulasi Horizontal pada Perancangan Stasiun	65
Gambar 5. 8	Pola Sirkulasi Vertikal pada Perancangan Stasiun	65
Gambar 5. 9	Ilustrasi Hierarki Vertikal pada Jalur Pedestrian	65
Gambar 5. 10	Organisasi Ruang Stasiun	67
Gambar 5. 11	Hubungan Ruang Stasiun	67
Gambar 5. 12	Skema Ruang Transisi	68
Gambar 5. 13	Ruang, Hubungan Ruang, dan Sirkulasi Pengguna	68
Gambar 5. 14	Ilustrasi <i>Welcoming Hall</i> pada <i>New Delft Station</i>	69
Gambar 5. 15	Ilustrasi <i>Public Square</i> pada <i>Flinders Street Station</i>	69
Gambar 5. 16	Alternatif Peletakan Massa Bangunan Stasiun Baru	70
Gambar 5. 17	Orientasi Bangunan Stasiun	71
Gambar 5. 18	Perpaduan Fasad Bangunan Stasiun Lama dengan Bangunan Stasiun Baru	71
Gambar 5. 19	Penggunaan Struktur Baja sebagai Struktur Utama Stasiun	72
Gambar 5. 20	Pemilihan Material Bangunan	72
Gambar 5. 21	Ilustrasi Pencahayaan Bangunan	73
Gambar 5. 22	Ilustrasi Penghawaan Bangunan	73
Gambar 5. 23	Penggunaan <i>Guiding Block</i> pada <i>Area Platform</i>	74
Gambar 5. 24	<i>Automatic Ticket Gate</i>	74